

FAKTOR PENYEBAB FLUKTUASI EKSPOR TIMAH BANGKA BELITUNG KE SINGAPURA TAHUN 2017-2019

Oleh : Riza Rahmawati

email: Rizarahmawati98@gmail.com

Pembimbing : Dr. Afrizal, S.IP, MA (Afrizalhi@lecture.unri.co.id)

Bibliografi: 7 Jurnal, 11 Buku, 46 Website

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru
28294Telp/fax. 0761-63277

Abstract

Abstract: The export and import activities have always been performed widely in order to maintain the cooperation and the connection among the bilateral countries. Indonesia as the country which has lots of natural resources is able to perform export activity which includes raw material to the countries which have no or limited material in producing it in the country. One of the Natural assets of Indonesia is Timah because Indonesia is located in the area of the Southeast Asia tin belt which make the country has 40% of Timah of all over the world in total..

This research was composed by using liberalism perspective with the theory of export which has the country and nation analytical level, the data of the research was obtained by using the qualitative-descriptive method and a literature review was also been done in obtaining the data. The data which used is the secondary data which obtained from the Statistical Centre (BPS), Timah official websites, and the ministry websites which provide the information of the export and the phenomena of fluctuation which appeared in 2017-2019.

The result of the research shows the existence of the factor which causes the fluctuation of the export of Timah of Bangka Belitung to Singapore in 2017 to 2019 is the application of price instruction and the regulation which established in performing the export of Timah abroad with its own requirements which is not easy to do becoming one of the factors of the fluctuation in the export of Timah in 2017 to 2019. The increase that occurred in 2017 was at 4456 Mton, while the decrease that occurred in 2018 was 3488 Mton, then it increased in 2019 with an export value of 5328 Mton. It is not only about the price labelled and the requirements of the export activities which regulated by the government of Indonesia which categorized as the factor of the fluctuation but also the extern factors which are the Metal Exchange, the universal economic growth and the exchange of Dollar are also categorized as the factor of the fluctuation of the export of Timah of Bangka Belitung to Singapore.

Keyword: *Lead Export , Fluctuation Factor, Liberalism perspective*

PENDAHULUAN

Kerjasama internasional merupakan bentuk negara memenuhi kebutuhan dalam negara maupun adanya kepentingan lainnya. Dalam era globalisasi ini, kerjasama antar negara merupakan suatu bentuk ketergantungan kebutuhan dalam negara yang ditandai dengan melakukan kesepakatan kerjasama untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satunya bentuk kerjasama yang dilakukan Indonesia adalah di bidang perdagangan atau yang disebut juga sebagai perdagangan Internasional.¹ Hubungan antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi menjadi suatu topik yang banyak dibahas di bidang ekonomi internasional.²

Salah satu bentuk perdagangan internasional yang memiliki potensi yang sangat besar dibidang sumber daya mineral yaitu tambang timah yang diekspor ke berbagai negara. Timah merupakan golongan mineral logam yang diekspor ke berbagai negara. Sebagai salah satu komoditi ekspor unggulan di Indonesia, proporsi timah sekitar 11% pada tahun 2010 ditinjau dari pendapatan ekspor mineral logam. Indonesia merupakan salah satu negara pemasok timah di pasar internasional dengan pangsa pasar 40% dari total produksi dunia. Ditinjau dari cadangan timah dunia,

¹ Kementerian pertanian Outlook, 2013 "Komoditas Pertanian Sub-sektor Hortikultura", Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian.

² Astuti, Ismidiyanti Purwaning, Ayunigtyas, Fitri Juniwati. 2018 "Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, Vol. 29, No. 1, Hlm. 1-10

Indonesia menempati urutan keempat setelah Cina, Bolivia dan Peru. Sedangkan ditinjau dari potensi ekspor, Indonesia menduduki peringkat kedua terbesar setelah Cina sebagai penghasil timah.³

Kerangka Teori

1. Perspektif Liberalisme

Perspektif merupakan suatu kerangka konseptual pada asumsi atau gagasan yang berpengaruh pada pemahaman dan juga mempengaruhi tindakan yang diambil, dengan kata lain perspektif merupakan suatu pandangan dari suatu pemikiran atau yang menjadi dasar pemikiran.⁴ Pada penelitian ini menggunakan perspektif liberalisme yang dikemukakan oleh Tim Dunne.

2. Tingkat Analisa Negara Bangsa

Level analisa yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu negara bangsa. Setiap penelitian membutuhkan instrument yang dapat membantunya dalam menjawab permasalahan penelitian. Instrument penelitian ini berguna untuk menangkap fakta yang ada agar dapat dianalisis. Salah satu instrument penelitian sosial adalah level/tingkat analisa (*Level of Analysis*). Level analisa dapat digunakan untuk penelitian yang bertujuan menganalisis kebijakan luar negeri suatu negara. Mohtar Mas'ood membagi level analisa menjadi lima tingkatan yaitu: perilaku individu, perilaku

³ Ekspor Timah
<https://www.republika.co.id/tag/ekspor-timah> 30 Agustus 2020

⁴ Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal.16

kelompok, perilaku negara bangsa, perilaku sistem internasional.⁵

3. Teori Ekspor

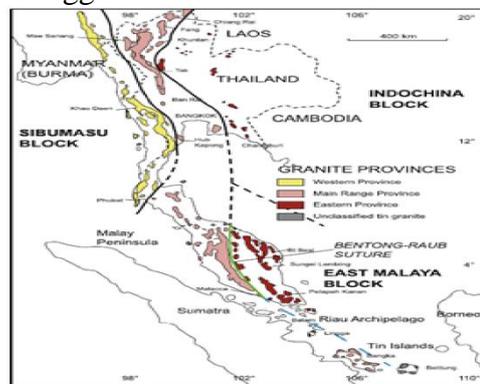
Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor adalah berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri lalu di jual di luar negeri. Ditinjau dari sudut pengeluaran, ekspor merupakan salah satu faktor terpenting dari *Gross Nasional Product* (GNP), sehingga dengan berubahnya nilai ekspor maka pendapatan masyarakat secara langsung juga akan mengalami perubahan. Di lain pihak, tingginya ekspor suatu negara akan menyebabkan perekonomian tersebut akan sangat sensitif terhadap keguncangan-keguncangan atau fluktuasi yang terjadi di pasaran internasional maupun di perekonomian dunia.⁶ Dalam hal ini fluktuasi yang terjadi dinilai sangat berkaitan dengan adanya ekspor timah di Bangka Belitung.

Sejarah Kerjasama Indonesia Dan Singapura

Dengan terdapatnya kesamaan sejarah geologi, para ahli menyebut wilayah ini sebagai jalur Timah Asia Tenggara. Jalur timah Indonesia disebabkan oleh tumbukan (kolisi) antara lempengan Sibumasu dengan lempengan Indochina. Pada proses tumbukan antar lempeng inilah terjadi pengkayaan timah. Sebelum terjadinya tumbukan, posisi lempeng Sibumasu dan Lempeng Indochina dipisahkan oleh Paleo-Tethys

(lempeng Samudera). Pergerakan lempeng Sibumasu yang mendekati lempeng Indochina menyebabkan terjadinya subduksi lempeng samudera terhadap lempeng Indochina akibatnya luasan Lempeng Samudera berkurang hingga pada akhirnya proses subduksi berubah menjadi tumbukan (kolisi) lempeng Sibumasu terhadap lempeng Indochina .

Gambar 2.1 Peta Jalur Timah Asia Tenggara



Menurut Setijadji pada saat proses kolisi, pulau-pulau penghasil timah di Indonesia berada pada sepanjang zona Suture Bentong-Raub. Merupakan salah satu sisa deformasi yang paling dikenal dari kompleks akresi yang membentang di sepanjang semenanjung Melayu melalui pulau timah Indonesia. Proses kolisi lempeng Sibumasu dan Indochina menghasilkan magma yang bersifat asam, yaitu magma dengan kandungan silika yang tinggi lebih dari 65%. Magma ini menerobos dan membeku menjadi batuan granit. Selama penerobosan aktivitas magma banyak mengubah komposisi batuan yang dilaluinya sehingga terbentuk endapan mineral yang kaya akan timah. Ditemukannya Granit di wilayah Kepulauan Riau dan Bangka Belitung menjadi sebuah keunikan dimana batuan Granit banyak dijumpai sebagai bukit-bukit batu raksasa yang menjulang tinggi atau terhampar sebagai

⁵ Mochtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* (Jakarta, LP3ES, 1990), hal. 40

⁶ Irham Yogi, *Ekspor Di Indonesia*. Cetakan Pertama. Pustaka Binaman. (Pressindo. Jakarta, 2003).

bongkahan. Sebanyak 20% -30% pasokan timah dunia berasal dari Indonesia, dan hampir 95% timah yang ditambang dan diolah di Indonesia berasal dari provinsi Bangka-Belitung (Babel). Bangka Belitung memiliki sejarah panjang dalam penambangan timah.

Pasir timah pertama kali ditemukan di Indonesia pada tahun 1710. Pulau Bangka yang pada saat itu termasuk kesultanan Palembang, mendapat kunjungan para penambang dari Johor dan Siantan yang sebelumnya telah melakukan penambangan di Semenanjung Malaka. Kapal-kapal Tiongkok serta Eropa datang ke Bangka untuk menjalin bisnis dibidang timah. Pada tahun 1722, VOC membuat perjanjian mengikat dengan Sultan Agung Kamaruddin dari Kesultanan Palembang dengan hanya menjual timah kepada pihak VOC sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan oleh VOC. Ketidakadilan monopoli dirasakan oleh bangsawan Kesultanan Palembang hingga terjadi perjanjian antara Palembang dengan Britania yang menguntungkan pihak Kesultanan Palembang. Perjanjian kesultanan Palembang dengan VOC menjadi permulaan campur tangan VOC dalam perdagangan timah dan lada di wilayah Palembang. Palembang menjual timah bangka dengan jumlah rata-rata 20.000 pikul dimana 1 pikul sama dengan 62,5 kilogram pada tahun 1730-1740. Tahun 1776, nilai transaksi penjualan timah meningkat dengan adanya perjanjian antara kesultanan Palembang dengan VOC yang selalu diperbarui sehingga nilai penjualan menjadi 30.000 pikul per tahun dengan harga 1 pikul 13,5 ringgit di Palembang dan 15 Ringgit di Batavia (Jakarta) .

Pada masa pemerintahan Belanda di Indonesia, pertambangan timah dikelola oleh tiga perusahaan yaitu

: (1) Bangka Tin Winnning Bedrijf (BTW) yang merupakan perusahaan milik pemerintah Belanda, (2) Gemeenschappelijke Mijnbow Maatschappij Biliton (GMB) dan (3) NV. Singkep Tin Expliatie Maatschappij (NV. SITEM) yang merupakan badan usaha milik swasta yang beradadi pulau Belitung dan Singkep. Setelah kemerdekaan Indonesia, ketiga perusahaan tersebut diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan menjadi perusahaan negara dengan dibentuknya Badan Pimpinan Umum Perusahaan Tambang-Tambang Timah Negara (BPU PN Tambang Timah). Pada tahun 1963 perusahaan tersebut diakuisisi menjadi satu perusahaan dengan nama Perusahaan Negara (PN) Tambang Timah, yang kemudian dikenal dengan PT. Timah Tbk.

Kegiatan penambangan di Pulau Bangka sudah dimulai pada tahun 1711 sedangkan di kepulauan Belitung dimulai sejak tahun 1852 dan berlangsung sejak zaman Belanda sampai sekarang. Luas Pulau Bangka adalah 1.294.050 ha, dan 27,56 % daratan pulaunya merupakan area Kuasa Penambangan (KP) timah milik anak perusahaan PT Timah Tbk yaitu seluas 321.577 ha, sedangkan PT Kobatin (sebuah perusahaan kongsi) sebanyak 25 persen sahamnya dikuasai PT Timah dan 75 persen lainnya milik Malaysia Smelting Corporation seluas 35.063 ha. Popularitas timah sebagai logam mulia mengalami pasang-surut seiring berjalannya waktu, pada masa-masa perang dan resesi ekonomi seperti Perang Dunia 1 dan Perang Dunia II harga timah mengalami penurunan lalu kembali meningkat setelah perang usai. Sebagai usaha dalam melestarikan sejarah pertambangan yang ada di Belitung dibangunlah sebuah museum yang menyimpan bukti-bukti pertambangan

yang masih bersifat tradisional. Museum tersebut dinamakan dengan Museum Timah Indonesia .

Indonesia dan Singapura merupakan negara yang memiliki letak geografis yang dekat serta memiliki batas wilayah yang saling terhubung. Indonesia dan Singapura telah menjalin hubungan bilateral resmi sejak 7 September 1967. Kerjasama dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kepentingan nasional yang dimiliki masing-masing negara, kepentingan nasional dalam menjalin kerjasama bilateral terdapat faktor yang menjadi ketertarikan negara untuk menjalin kerjasama, Indonesia dan Singapura memiliki ketertarikan satu sama lain dimana Singapura merupakan investor terbesar Indonesia sementara Indonesia mendominasi impor bahan baku ke Singapura. Indonesia dan Singapura juga memiliki kondisi geografis yang sama dengan jarak yang singkat menjadikan dua negara ini kerap menjadi tujuan destinasi pariwisata bagi warga negara kedua negara.

Salah satu alat dalam mencapai tujuan pertahanan negara adalah melalui diplomasi pertahanan. Bekerja sama praktik diplomasi serta pertahanan juga merupakan agenda kebijakan luar negeri Singapura. Singapura banyak menjalin kerjasama dalam bidang pertahanan dengan negara-negara yang memiliki potensi bagi Singapura, seperti negara-negara FPDA, Amerika, Cina, India, Taiwan, dan negara lainnya termasuk Indonesia sebagai negara tetangga.

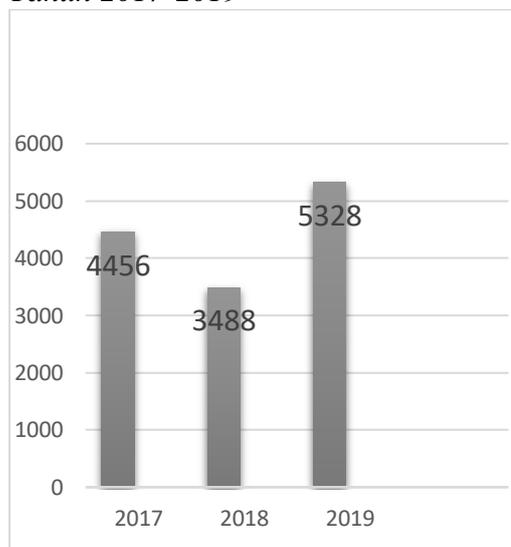
HASIL DAN PEMBAHASAN

Fluktuasi Ekspor Timah Ke Singapura 2017-2019

Potensi timah di Indonesia sekitar 99% berada di Kepulauan Bangka Belitung, dan sisanya tersebar di wilayah Riau, Kepulauan Riau dan Kalimantan

Barat. Total sumber daya timah Indonesia dalam bentuk bijih sebesar 3.483.785.508 ton dan logam 1.062.903 ton, sedangkan cadangan timah Indonesia dalam bentuk bijih sebesar 1.592.208.743 ton dan logam 572.349 ton. Cadangan timah Indonesia ini menempati urutan kedua terbesar di dunia setelah Cina.

Grafik 4.1.1: Jumlah Ekspor Timah Bangka Belitung Ke Singapura Tahun 2017-2019



Sumber: dari Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id> diakses pada 06-11-2021 10:33:10 WIB

Naik turunnya jumlah ekspor timah Bangka Belitung ke Singapura pada tahun 2017 445,6mt, pada tahun 2018 348,8mt dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan, tahun 2019 mengalami kenaikan yg cukup signifikan yaitu beraa diangka 532,8 mt. Hal tersebut diakibatkan karna adanya fluktuasi harga timah di pasar dunia serta pembatasan ekspor dari pemerintah.

Pada tahun 2019 mengalami peningkatan ekspor timah yang disebabkan karna adanya persaingan harga pada ekspor timah yang dimana tarif ekspor timah yang fluktuatif yang mengakibatkan menurunnya daya beli. Seperti yang digambarkan pada table berikut:

Tabel.3.1 indikator dan faktor penyebab terjadinya fluktuasi

Tabel 4.1.4 jumlah ekspor timah 2017

Bulan Januari- Desember- Jumlah	Ekspor Timah (US\$)	
	Nilai USD	Berat (Kg)
	2017	2017
Januari	129437683.92	6181356.80
Februari	85471934.76	4319802.40
Maret	110365861.79	5578542.50
April	109124067.67	5459590.60
Mei	118844881.33	5910971.45
Juni	80605696.96	4102515.90
Juli	99602481.54	4957886.70
Agustus	118799438.12	5806868.80
September	135714671.35	6563035.40
Oktober	136647908.94	6676875.10
November	140233310.21	7144855.80
Desember	126089158.27	6487415.40
Jumlah	1390937094.86	69189716.85

Sumber: badan pusat statistik Bangka Belitung

Jumlah nilai ekspor timah pada tahun 2017 nilai ekspor terendah berada di bulan juni yaitu dengan nilai 80605696.96 USD dengan berat 4102515.90 kg. sedangkan nilai tertinggi berada dibulan November dengan nilai ekspor 140233310.21 USD dengan berat 7144855.80 kg.

Faktor Penyebab Terjadinya Fluktuasi Ekspor Timah

No	Indikator	Faktor penyebab fluktuasi
1.	Terjadi kenaikan ekspor timah pada tahun 2017	Kebijakan yang mengatur ekspor timah belum efisien seperti yang tertera pada PERMENDAG nomor 44/MDAG/PER/7/2014 yang dinilai belum sepenuhnya mendukung kebijakan hilirisasi produk timah di dalam negeri. Lalu dibuat perubahan PERMENDAG nomor 33/MDAG/5/2015
2	Terjadi penurunan ekspor timah pada tahun 2018	Maraknya tambang timah illegal yang beredar dan mengakibatkan berkurangnya cadangan timah di Bangka Belitung.
3	Terjadi kenaikan ekspor timah pada tahun 2019	Terjadi persaingan harga ekspor timah. Dimana tarif ekspor yang dinilai fluktuatif yang menyebabkan terjadinya

		penurunan daya beli ekspor timah.
--	--	-----------------------------------

Sumber: PERMENDAG

Fluktuasi Ekspor Timah Bangka Belitung Ke Singapura 2017-2019

PT TIMAH sebagai Perusahaan Perseroan didirikan pada tanggal 2 Agustus 1976 sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pertambangan timah dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995.

PT TIMAH merupakan produsen dan eksportir logam timah dengan unit usaha pertambangan timah yang terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran. Kegiatan perusahaan meliputi pertambangan, industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa. Kegiatan utama perusahaan adalah sebagai holding company yang bergerak di bidang operasi penambangan timah dan memberikan jasa pemasaran kepada kelompok usahanya. Perusahaan memiliki anak perusahaan yang bergerak di bidang pabrik dan galangan kapal, jasa engineering, pertambangan timah, jasa konsultasi dan penelitian pertambangan, serta pertambangan non timah. Perusahaan berdomisili di Pangkalpinang, Provinsi Bangka Belitung dan memiliki wilayah operasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Provinsi Riau, Kalimantan Selatan, serta Cilegon, Banten.

Dalam perkembangannya ekspor timah mengalami fluktuasi disepanjang tahun 2017-2019.

KESIMPULAN

Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa terjadinya

Fluktuasi Ekspor Timah Bangka Belitung ke Singapura terjadi karna pemerintah yang tidak berupaya penuh dalam mengoptimalkan aturan dan proses Ekspor Timah agar berjalan dengan baik. Bahkan pengelolaan bekas tambang timah banyak yang ditinggalkan begitu saja tanpa adanya pemulihan lahan, Padahal sektor sumber daya mineral Indonesia khususnya tambang timah di wilayah Bangka Belitung memiliki potensi yang bisa di jadikan sumber pendapatan Indonesia di bidang sumber daya mineral. Dan diharapkan pengawasan, pengendalian, dan penegakan hukum akan menjadi lebih baik dan tidak ada lagi ekspor ilegal mineral di wilayah Bangka Belitung. Dapat dibuktikan bahwa hipotesa yang penulis jabarkan dapat terbukti melalui hasil pembuktian yang telah dipaparkan pada penjelasan bab-bab di atas.

REFERENCE BUKU

- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Deddy, Mulyana. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Griffith, Martin, 2007, *International Relation Theory for 21st century*, New York: Routledge.
- Joyce P.Kaufman, *Introduction to International Relation: Theory and Practice*, Maryland, USA: Rowman & Littlefield Publisher, inc., 2013
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mas'ood, Mochtar, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* (Jakarta, LP3ES, 1990), hal. 40

Mas'ood, Mohtar. 2008. *Ekonomi Politik Internasional dan Pembangunan, Yogyakarta: Pustaka Belajar*

Salim dan Budi Sutrisno. 2008. *Hukum Investasi di Indonesia. Jakarta: GRafindo Persada.*

JURNAL

Kementrian pertanian Outlook, 2013 "Komoditas Pertanian Sub-sektor Hortikultura", Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementrian Pertanian.

Astuti, Ismidiyanti Purwaning, Ayunigtyas, Fitri Juniwati. 2018 "Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, Vol. 29, No. 1, Hlm. 1-10

WEBSITE

Ekspor Timah
<https://www.republika.co.id/tag/ekspor-timah> 30 Agustus 2020

Jumlah Ekspor Timah Tahun 2017
<https://babel.bps.go.id/indicator/7/1004/1/ekspor-timah.html>
diakses pada 29 oktober 2021

Tarif Ekspor Timah Tahun 2018
[https://babel.bps.go.id/pressrelease/2019/02/01/638/desember-2018-ekspor-bangka-belitung-us-112-9-juta--impor-us-10-5-](https://babel.bps.go.id/pressrelease/2019/02/01/638/desember-2018-ekspor-bangka-belitung-us-112-9-juta--impor-us-10-5-juta.html)

[juta.html](https://babel.bps.go.id/pressrelease/2020/02/03/415/desember2019--ekspor-bangka-belitung-us-118-7-juta-naik-6-81-persen--impor-us1-79-juta.html) diakses pada 30 oktober 2021

Tarif Ekspor Timah
<https://bangkabaratkab.bps.go.id/pressrelease/2020/02/03/415/desember2019--ekspor-bangka-belitung-us-118-7-juta-naik-6-81-persen--impor-us1-79-juta.html> diakses pada 30 oktober 2021